

# CUAN VERSE

One Bad Month vs One Good Week



6 009800 461091 >

# One Bad Month vs One Good Week

## ***A good start in November..***

Pasca tertekan di bulan Oktober, **IHSG berhasil mengawali perdagangan bulan November dengan cukup baik.** Tercatat **kenaikan sebesar +1,11%** sejak 1 - 3 November kemarin walaupun masih terjadi **net foreign sell Rp 2,84T** sepanjang pekan kemarin.

Katalis pendorong utama yakni dari **keputusan The Fed yang menahan suku bunga acuan AS di level 5,25% - 5,50%** untuk kedua kalinya. Keputusan yang dianggap sebagai **sinyal awal dovish** berhasil membuat **pasar saham global dan domestik kembali bergairah.**

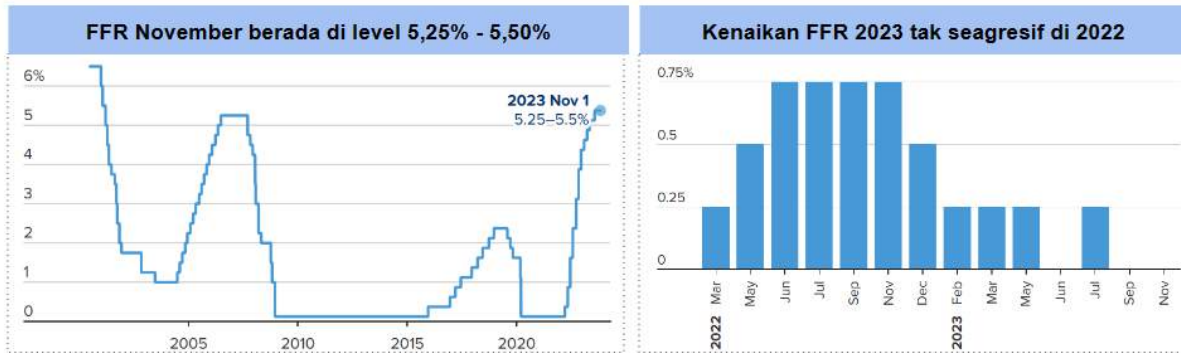
Tak ketinggalan, pergerakan **indeks dolar AS yang perlahan melemah** dan UST yang juga turun membuat **nilai tukar IDR menguat kembali ke IDR 15,500/USD.** Lantas, akankah ini menjadi **titik awal reli IHSG?** Sektor apa saja yang patut diperhatikan? Simak selengkapnya dalam Cuanverse Vol.41 ya :)

===== CUANVERSE VOL.41 =====

## Same action, different reaction

### ***"Good job Mr.Powell.."***

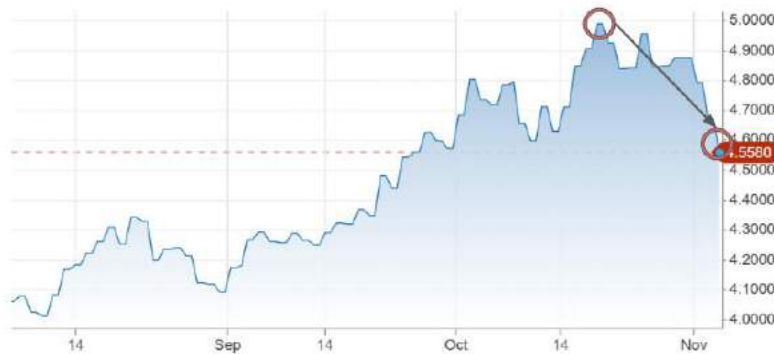
Bangkitnya kembali pasar saham global maupun domestik pada pekan awal November ditopang oleh keputusan **The Fed yang menahan suku bunga acuan AS (fed funds rate/FFR)** untuk kali kedua. Hingga kini, **FFR masih tetap bertahan di level 5,25% - 5,50%** dan **berjarak 50 - 75bps terhadap suku bunga acuan BI7DRR di level 6%.**



Selain itu, J.Powell selaku Gubernur The Fed juga menyampaikan **beberapa poin penting lainnya** di pidato dalam FOMC 1 November kemarin, antara lain :

<b>Target inflasi AS jangka panjang tetap dipatok sebesar 2%</b>	Inflasi AS per Oktober 2023 sebesar 3,7% belum memenuhi target Powell. <i>Thus</i> , masih adanya <b>ruang kenaikan suku bunga</b> ataupun ekonomi AS ‘dipaksa’ untuk melemah.
<b>Efek dari suku bunga AS yang tinggi mulai terlihat</b>	Powell mengakui bahwa FFR tinggi membuat <b>beban pendanaan (bunga utang) ikut melambung</b> dan menggerus daya beli masyarakat.
<b>Ketenagakerjaan masih kuat, tapi pertumbuhan upah melambat</b>	Kondisi <b>ketenagakerjaan AS memang masih solid</b> namun <b>pertumbuhan upah mulai melambat</b> sehingga bisa menekan daya beli pekerja.
<b>Powell mengambil sikap cautious untuk kebijakan berikutnya</b>	Artinya penentuan FFR pada FOMC mendatang akan sangat <b>ditentukan oleh data ekonomi yang ada</b> .

Keempat poin utama tersebut **direspon cukup baik** oleh pelaku pasar mengingat Powell tak lagi menekankan *hawkish stance*. *In short*, kini investor mulai **pricing in peluang dovish tone dari The Fed** yang terlihat dari **melonjaknya indeks pasar saham AS** sepanjang 1-3 November.



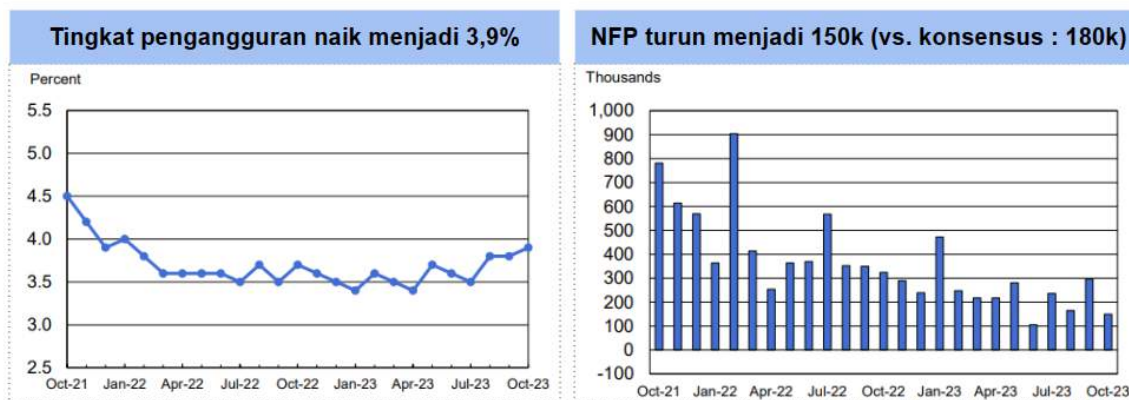
Kenaikan pasar saham tersebut juga didorong oleh **pelemahan yang terjadi di UST (US10Y) yang turun dari 4,87% menjadi 4,57%**.

*Simply*, investor menilai potensi *yield* yang diberikan saham bisa melebihi obligasi.

Menurut tim IM, kondisi tersebut **memiliki kemungkinan untuk berlanjut pada pekan ini**. Pasalnya, **data non farm payroll (NFP) AS per Oktober** yang baru dirilis mulai **menunjukkan perlambatan** sebagai berikut :

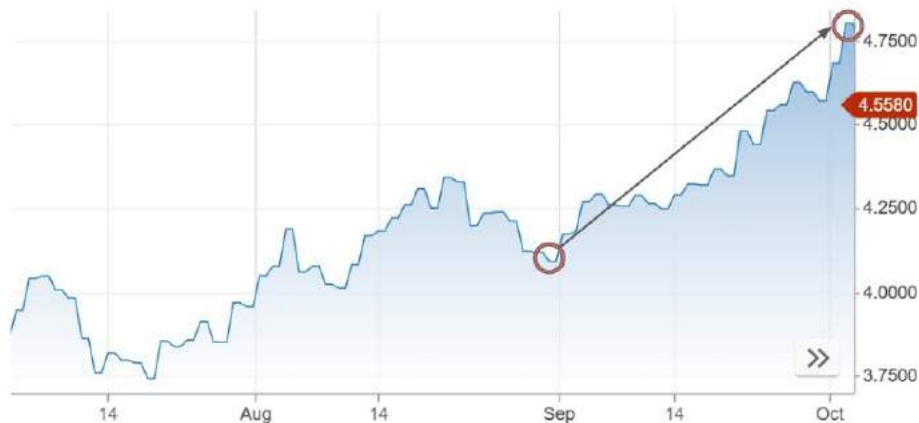
1. **NFP tercatat sebesar 150k** (vs. September : 297k vs. Konsensus : 180k).
2. **Tingkat pengangguran naik menjadi 3,9%** (vs. September : 3,8%) yang menandakan serapan tenaga kerja turun.

**Pertumbuhan upah Oktober yang hanya sebesar +0,3%MoM ; +4,3%MoM** (vs. September : +0,2%MoM ; +4,1%MoM).



Kehadiran data NFP ini mempertegas bahwa **ekonomi AS memang kian melambat** dan telah **sejalan dengan keinginan Powell**. Dengan demikian, makin minim alasan Powell untuk mengerek kenaikan suku bunga, kan?

Di sisi lain, ada hal yang menarik bagi tim IM yakni **perbedaan reaksi investor atas keputusan Powell** ketika menahan FFR pada September dan November. **Sebelumnya**, investor malah merespon dengan reli *US Bond yield* secara signifikan hingga ~5% dan pasar saham malah terkoreksi.



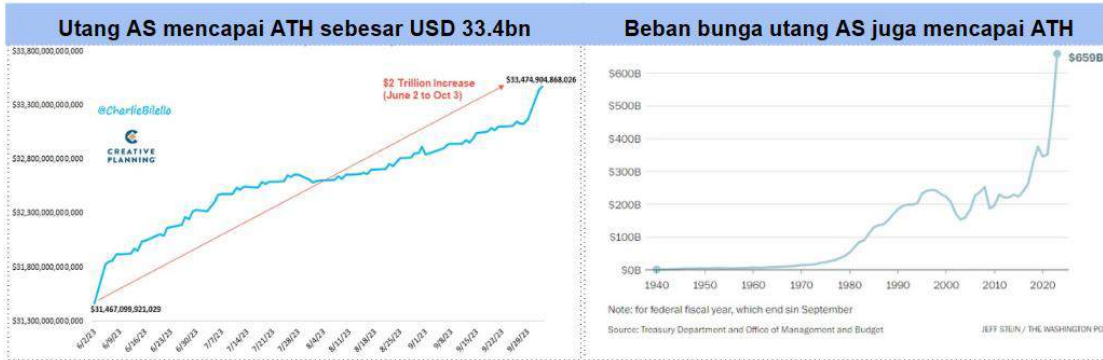
Therefore, tim IM cukup optimis bahwa **investor meyakini terjadinya soft landing scenario pada 2023 ini**. Namun, bagi kami masih ada **dua risiko yang harus diantisipasi pada 2024 mendatang**. Kedua risiko tersebut berasal dari :

### 1. Angka utang AS yang sangat besar sehingga defisit anggaran melebar

AS merupakan salah satu negara di dunia dengan **komposisi utang yang amat besar** dan mencapai **~180% GDP pada 2023-2025F**. Tak hanya itu, iklim suku bunga yang tinggi membuat **beban bunga juga meningkat signifikan** dan mencapai level tertinggi (ATH).

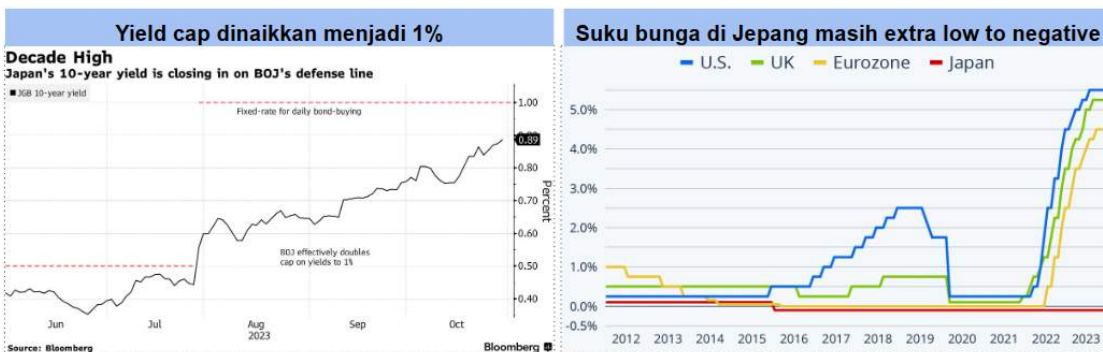
Kondisi ini 'memaksa' **defisit anggaran juga melebar**. FYI, **defisit anggaran AS per 2022 yakni sebesar USD 996bn menjadi USD 2.02tn**. Alhasil kondisi ini bisa

menggerus ekspektasi pertumbuhan ekonomi AS sehingga **memperbesar peluang terjadinya resesi.**



**2. Keputusan Bank Sentral Jepang (BoJ) untuk mengatur batasan yield obligasi.** Baru-baru ini, **BoJ memutuskan untuk memperlebar batasan yield obligasi** dari yang awalnya **0,5% menjadi 1%**. Tak hanya itu, **target inflasi yang dikerek naik dari 2% menjadi 3%** menandakan adanya perbaikan aktivitas ekonomi.

Tak ketinggalan, **jika nantinya BoJ mantap menaikkan suku bunga**, maka hal tersebut **berpotensi memancing outflow investor dari AS kembali ke Jepang.**



Kedua risiko tersebut yang wajib diantisipasi oleh investor pada 2024 karena membuka peluang terjadinya resesi di AS.

# IKN Makin Memikat Konglomerat

*“Progress mencapai 52%..”*

**Kekhawatiran masyarakat dan investor** atas keberlangsungan proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) tampaknya **mulai dapat diredam**. Pasalnya, Presiden Joko Widodo pada Kamis (2/11) menegaskan bahwa **pengerjaan IKN akan terus berlanjut** walaupun terjadi pergantian Presiden.

Proyek jumbo ini bernilai Rp 466T yang mana **20% nya akan dibiayai dengan APBN** dan **80% nya berasal dari investasi swasta**. Terkait dengan investasi, Jokowi mengatakan bahwa **total nilai investasi di IKN diestimasikan mencapai Rp 45T pada akhir 2023**.



FYI, **progress IKN** hingga Oktober 2023 **telah mencapai 52%** dan melebihi target awal sebesar 49%.

**Prioritas pembangunan** memang ditujukan untuk **gedung administrasi dan pemerintahan** lalu disusul oleh **hunian para aparatur negara (ASN)**.

Saat ini, Jokowi lebih memberikan ‘panggung’ bagi **investor domestik** terlebih dahulu untuk berinvestasi di IKN. Kabar baiknya adalah **sudah terdapat 8 grup konglomerasi tanah air yang siap berinvestasi di IKN**, antara lain :

1. Grup Agung Sedayu, termasuk juga Grup Salim dan Sinarmas
2. Grup Ciputra,
3. Grup Summarecon dan Pakuwon,
4. Grup Alfamart,
5. Grup Mayapada.



Aksi kompak konglomerasi tersebut disambut hangat oleh Jokowi dengan adanya **groundbreaking** untuk sejumlah proyek di IKN misalnya :

1. Kompleks Perkantoran Bank Indonesia,
2. Bandara IKN,
3. Pakuwon Super Blok a.k. Pakuwon Nusantara,
4. RS Mayapada Hospital,
5. Nusantara Intercultural School,
6. Rumah Sakit Hermina Nusantara.

### **Lalu apa efeknya?**

Harga saham **emiten yang terkait dengan konstruksi terutama BUMN Karya** kompak menguat pada perdagangan Jumat (3/11). Tercatat **saham PTPP memimpin penguatan** sebesar **+6,25%** dan disusul oleh **WIKA +4,81%** serta **ADHI +3,48%**. Sementara itu, WSKT masih dalam masa suspensi.

Kenaikan harga saham tersebut didorong oleh **ekspektasi investor atas perolehan proyek baru khusus IKN** yang bakal diperoleh emiten konstruksi BUMN Karya tersebut. Jika menilik



dari **jumlah kontrak baru per 9M23**, maka tercatat emiten ADHI yang menjadi juara. Namun, PTPP berhasil mencetak pertumbuhan nilai kontrak tertinggi dibandingkan 9M22 dengan perbandingan sebagai berikut :

ADHI	PTPP	WIKA	WSKT
Rp 24,8T (+37%YoY)	Rp 23,7T (42,7%YoY)	Rp 21,44T (+12,5%YoY)	Rp 12T (+3,4%YoY)

Kendati memiliki prospek yang cukup cerah, **risiko utama emiten konstruksi** tak lepas dari **tingginya utang yang dibarengi dengan minimnya likuiditas** serta seringnya terjadi kenaikan biaya pembangunan. Tantangan tersebut yang kerap kali **menekan margin laba emiten**, salah satunya akibat **tingginya beban pendanaan**.

Hal ini tercermin dari rasio **Debt to Equity Ratio (DER) per 3Q23 yang cukup tinggi dibandingkan Current Ratio (CR)** antara lain : ADHI (2,3x vs 1,2x), PTPP (1,8 x vs 1,3x) dan WSKT (9,9x vs 1,1x). Sedangkan WIKA masih belum merilis kinerja 3Q23 dan tercatat DER sebesar 2,9x vs CR 1,0x pada 2Q23.

*Last but not least*, **sektor lain yang juga berpotensi diuntungkan** dari gencarnya pembangunan IKN adalah dari **basic materials misalnya semen** dengan pemain unggulan SMGR dan INTIP ataupun **besi-baja** dengan pemain unggulan ISSP serta GDST dan GGRP.

So, udah ada saham yang jadi incaran Baginda? As always, DYOR ya :)

# TECHNICAL CORNER



# CTRA

## Sideways Market Structure



Di antara emiten sektor property, CTRA merupakan salah satu yang terstabil dari sisi performa harga dibanding lainnya serta masih berada dalam struktur market sideways. Setelah harga melewati area confluence, peluang CTRA menyentuh level tertinggi tahun ini semakin besar pula dimana level 1,070 – 1,080 merupakan area confluence antara resistance kuat dan moving average 100.

- Buy area** : 1,070 – 1,085
- Risk** : stop loss below 1,050
- Reward** : testing resistance at 1,200

# AISA

## Turn around or turn back crime



Aksi panic buying terjadi saat di akhir bulan oktober dimana harga AISA melonjak signifikan dari 110 hingga 150 atau kenaikan lebih dari 30% dalam sekejap mata. Tingginya volume transaksi memberikan indikasi greed buyer yang mulai serius mengakumulasi AISA dengan area resistance yang ditembus dan menjadi support di sekitar 137 – 140.

- Buy area** : 140 – 142
- Risk** : stop loss below 120
- Reward** : long target to 170 & if break goes to 200

# ACES

## Continuation Pattern



TradingView

Perbaikan kinerja harga saham ACES terus berlanjut dan setiap menyentuh moving average 55, ACES berpeluang rebound dan melanjutkan rally hingga break dan membentuk higher high. Pada minggu sebelumnya, ACES hampir menyentuh moving average 55 dan pada penutupan hari Jumat lalu, pola candle bullish reversal yang kuat hingga closing moment.

**Buy area : 810 – 820**

**Risk : stop loss below 770**

# CUAN VERSE

